

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan-tinjauan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kota Semarang memiliki potensi kawasan *waterfront* yang cukup baik karena berbatasan langsung dengan laut Jawa di bagian utara;
- b. Sungai Kanal Banjir Barat memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan dengan konsep *waterfront city*;
- c. Sungai Kanal Banjir Barat memiliki peranan yang penting bagi Kota Semarang;
- d. Adanya proyek normalisasi dan penataan Sungai Kanal Banjir Barat dengan konsep *waterfront city*, namun hasilnya belum optimal.
- e. Masih banyak terdapat permasalahan yang terjadi dalam penataan kawasan Kanal Banjir Barat ini yang perlu dicari solusi yang tepat;
- f. Kota Semarang belum memiliki wahana rekreasi *waterfront* yang baik
- g. Minat warga Semarang untuk mengunjungi tempat wisata cukup besar.
- h. Potensi pariwisata di Kota Semarang masih belum tergarap secara optimal

4.2 Batasan

Oleh karena itu untuk dapat merencanakan dan merancang penataan kawasan Kanal Banjir Barat dengan konsep *waterfront city* diperlukan batasan-batasan yang jelas, yaitu:

- a. Peraturan pembangunan yang digunakan mengacu pada peraturan bangunan setempat.
- b. Pembahasan kawasan sungai dimulai dari Jembatan Siliwangi hingga sebelum Perumahan Tanah Mas dan Semarang Indah.
- c. Pembahasan kawasan permukiman sepanjang sungai merupakan bangunan yang terletak di sisi jalan sepanjang sungai.
- d. Permasalahan mengenai kondisi lahan, struktur tanah, daya dukung tanah dan kedalaman sungai tidak dibahas secara mendetail.
- e. Data-data yang tidak bisa didapatkan, dibuat asumsinya dengan mengacu kepada data lain yang relevan dan hasil studi literatur.
- f. Hal-hal di luar disiplin ilmu arsitektur tidak dibahas secara mendetail.

4.3 Anggapan

Anggapan–anggapan yang digunakan dalam Penataan Kanal Banjir Barat dengan konsep *Waterfront City* antara lain:

- a. Situasi, kondisi dan daya dukung tanah kawasan yang digunakan termasuk jaringan utilitas kota, serta sarana infrastruktur yang lain, dianggap memadai dan mampu menjangkau lokasi tapak.
- b. Teknologi, peralatan, dan material dianggap tersedia dan memungkinkan pelaksanaannya.
- c. Masalah status tanah, lokasi dan tapak serta penyediaan dana dianggap dapat diatasi.
- d. Keberadaan bangunan sekitar pada tapak dianggap ditiadakan selama menambah potensi penggunaan tapak yang digunakan (tapak dianggap kosong).
- e. Studi dan data yang didapat dari instansi terkait mengenai kondisi kota Semarang adalah relevan dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dijadikan acuan dalam pedoman dalam merancang.
- f. Dianggap tidak ada masalah dengan pembebasan lahan.